

Andri Avelinus. 20. 75. 6748. **Poligami Dalam Terang Surat Apostolik Mulieris Dignitatem Yohanes Paulus II**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Di tengah realitas dan kompleksitas persoalan manusia di dunia ini, manusia perlu menghidupkan dan memperjuangkan kesamaan martabat hidupnya secara sadar, bebas dan bertanggungjawab. Kesamaan martabat dalam konteks ini merupakan perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama. Surat Apostolik Mulieris Dignitatem yang ditulis Yohanes Paulus II menjadi sangat penting dalam menciptakan pemahaman yang baik mengenai hubungan antara sesama yang semartabat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran umum tentang poligami dan Surat Apostolik Mulieris Dignitatem, dan (2) untuk memahami implikasi peran Surat Apostolik Mulieris Dignitatem dari Yohanes Paulus II dalam menyikapi poligami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan tema yang digeluti penulis yakni Poligami, sebagai obyek yang diteliti yaitu, 1) Praktek perkawinan Poligami adalah kenyataan yang dialami dan dipraktekkan dalam hidup keluarga. 2) Surat Apostolik Mulieris Dignitatem memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman dan praktek hidup perkawinan yang benar menurut ketentuan kanonik dan sakramental perkawinan Katolik 3) Demi menjaga integritas nilai perkawinan dari bahaya poligami maka dianjurkan untuk melakukan beberapa cara berikut ini. *Pertama*, perlu menegaskan secara terus-menerus tentang nilai luhur perkawinan dan hidup keluarga. *Kedua*, menekankan kembali nilai luhur perkawinan dalam keluarga. *Ketiga*, mengadakan sosialisasi mengenai motif dan bahaya melakukan perkawinan poligami. *Keempat*, perlu adanya pendampingan pasca nikah. *Kelima*, melakukan usaha pendampingan persuasif bagi para korban poligami. *Keenam*, melakukan perayaan syukuran pernikahan.

Kata Kunci: Poligami, Perkawinan, dan Mulieris Dignitatem.

ABSTRACT

Andri Avelinus. 20. 75. 6748. **Polygamy in the Light of the Apostolic Letter Mulieris Dignitatem of John Paul II.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

In the midst of the reality and complexity of human problems in this world, humans need to live and fight for their equal dignity consciously, freely and responsibly. Equal dignity in this context is human behavior in relation to others. The Apostolic Letter Mulieris Dignitatem written by John Paul II is very important in creating a good understanding of the relationship between people with dignity. This study aims to: (1) to describe and explain the overview of polygamy and the Apostolic Letter Mulieris Dignitatem, and (2) to understand the implications of the role of John Paul II's Apostolic Letter Mulieris Dignitatem in addressing polygamy.

The method used in this research is descriptive qualitative with library research method. The author uses literature that is directly related to the theme that the author is studying, namely Polygamy, as the object under study, namely, 1) Polygamous marriage practice is a reality experienced and practiced in family life. 2) The Apostolic Letter Mulieris Dignitatem has a great influence on the understanding and practice of correct marital life according to the canonical and sacramental provisions of Catholic marriage 3) In order to maintain the integrity of marital values from the dangers of polygamy, it is recommended to do the following. First, it is necessary to constantly emphasize the noble value of marriage and family life. Second, it is necessary to reemphasize the noble value of marriage in the family. Third, conduct socialization about the motives and dangers of polygamous marriage. Fourth, there is a need for post-marital counseling. Fifth, make persuasive assistance efforts for victims of polygamy. Sixth, conduct a wedding thanksgiving celebration.

Keywords: Polygamy, Marriage, and Mulieris Dignitatem.